

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Roina Br Berata**
NPM : **20110041**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jenjang : **S1**
Judul Penelitian : **Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan T.A 2024/2025**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 03 September dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji:

1. Pembimbing I : **Juni Agus Simayemare, S.Pd.,M.Si**

2. Pembimbing II : **Monalisa Prince S, S.Pd.,M.Pd.**

3. Penguji I : **Drs Tigor Sitohang, M.Pd.**

4. Penguji II : **Beslina Afriani Siagian, S.Pd.,M.Si**

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M.Si, Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Juni Agus Simayemare, S.Pd.,M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang siswa peroleh atau yang siswa dapatkan dari seorang guru di suatu sekolah, sehingga siswa-siswi memiliki ilmu, keterampilan, bakat dan dapat meningkatkan pola pikir siswa melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang semakin mendidik Simaremare et al., (2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang digunakan oleh masyarakat lingkungan sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai siswa, seperti keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari berbagai keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, peristiwa, atau informasi tertulis dengan menggunakan bahasa yang tepat dan efektif. Selain itu menulis juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan logis. Dalam menulis seseorang harus mampu menyusun gagasan secara logis dan sistematis serta mampu mengembangkan argumentasi yang kuat dan terstruktur. Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Menulis menjadi suatu bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, konsep dan pemikirannya

dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa, menulis juga sangat penting, karena memudahkan siswa memperdalam hubungan antara hubungan perasaan, daya tanggap dan persepsi siswa dalam memecahkan masalah dan menyusun rangkaian pengalaman.

Menurut Siagian. BA. Nahampun.J.. & Pasaribu, LF (2017). Menulis merupakan salah satu bentuk perwujudan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang terakhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis adalah keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena berkaitan dengan kemampuan untuk mengorganisasikan gagasan, baik lisan maupun tulisan Suprayogi et al.(2021). Keterampilan menulis melibatkan kemampuan siswa merumuskan gagasan secara lisan dan tulisan. Melalui menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide atau ide setiap orang dalam tek daya ingat, deskripsi dan imajinasi melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti halnya dalam menulis teks berita. Menulis teks berita salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah menengah dijabarkan dalam standar kompetensi, indikator dan keterampilan.

Menulis teks berita adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk memberikan berita atau informasi kepada orang lain tentang sesuatu atau suatu peristiwa dalam bentuk tulisan. Berita merupakan laporan mengenai fakta atau gagasan masal yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang tidak biasa, penting, melibatkan aspek kepentingan manusia seperti humor, emosi, dan ketegangan Bidin A, (2017). Penulisan berita merupakan kebenaran obyektif karena berita berdasarkan kenyataan yang sebenarnya harus bebas dari opini pribadi, sekalipun berasal dari jurnalis atau redaksi. Berita merupakan suatu tindakan yang menyampaikan sesuatu yang benar-benar terjadi tanpa rekayasa. Widiatmoko et al., (2020) struktur teks berita terdiri dari tiga bagian yaitu, judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Judul berita berfungsi memberikan preferensi awal tentang isi informasi yang disampaikan. Teras berita adalah sebuah bagian

penting dalam teks berita, dimana didalamnya berisi bagian pokok berita. Teras berita biasa ditemukan dalam paragraf pertama teks berita berisi gambaran umum suatu berita yang berfungsi sebagai daya tarik pembaca. Tubuh berita berfungsi menjelaskan informasi penting atau suatu informasi yang disampaikan pada bagian teras berita atau bagian tubuh berita sering disebut dengan bagian jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana yang ada di bagian teras berita.

Kemampuan menyampaikan kritik yang terkesan lucu juga membantu siswa ketika berhadapan dengan orang lain. Proses inilah diharapkan dapat membekali siswa agar mahir memecahkan masalah di masa depan. Kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Mempunyai kemampuan menulis berita tidak semudah yang dibayangkan orang. Kemampuan menulis teks berita bukanlah suatu keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Namun kegiatan ini memerlukan latihan dan bimbingan atau arahan yang efektif.

Namun Kenyataannya kemampuan menulis teks berita siswa cukup rendah. Dari hasil observasi peneliti ke sekolah dan melalui wawancara terhadap salah satu wali kelas guru bahasa indonesia siswa kelas VIII yang bernama Roma di SMP Negeri 37 Medan. Dilihat dari nilai siswa kelas VIII di sekolah SMP Negeri 37 Medan yang tidak bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari 30 siswa setiap satu kelasnya hanya ada 12 atau 25% siswa saja yang bisa mencapai nilai KKM yaitu 75 dan 18 atau 75% siswa mencapai nilai 50 atau berada dibawah KKM. Siswa cenderung malas belajar mengenai teks berita yang monoton, siswa jadi malas belajar dikarenakan gaya belajar yang hanya satu arah saja yang diterapkan oleh guru, siswa juga sering malas mengerjakan PR atau tugas tambahan.

Kemalasan siswa belajar dapat dilihat dari proses belajar mengajar di les yang kedua pada jam 10 pagi. Alasan mereka malas belajar dikarenakan melihat teks yang panjang, tidak

menarik dan tidak bergambar. Jika sudah melihat teks yang sudah panjang siswa cenderung mengeluh terlebih dahulu setelah itu mengabaikan pelajaran tersebut. Siswa paling lama aktif belajar hanya 30 menit saja selebihnya siswa akan gelisah seperti keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet dan tidak mendengarkan guru secara aktif lagi. Tingkat kemalasan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan ini juga berdampak pada tingkat kemalasan mereka ketika disuruh menulis dibuku. Siswa sering kali hanya ingin mendengar saja dan ketika guru memberi tugas untuk kembali menjelaskan pembelajaran tersebut ke dalam tulisan, siswa sering lupa mengenai apa yang telah didengarkan dan tidak bisa menuliskan kembali apa yang telah didengarkan ke dalam buku tulisnya. Ada beberapa siswa yang lebih memilih diam tanpa bertanya ketika dia tidak tahu apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sering sekali guru bertanya apakah sudah paham mengenai pembelajaran yang telah disampaikan, tetapi siswa lebih memilih diam dari pada harus bertanya kembali kepada guru tersebut. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis tersebut diidentifikasi menjadi berikut. Pertama, Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya Pramidana, (2020) menyatakan bahwa ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat dilihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Kedua Siswa kurang tertarik memahami pembelajaran teks berita sehingga siswa sulit untuk menulis teks berita dengan benar. Yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks berita antara lain kesulitan dalam mengidentifikasi suatu topik, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan dalam mengemukakan gagasan karena kurangnya kosa kata yang baik, ketidak sesuaian antara isi tulisan dan struktur mata. Selain itu, banyak anak yang belum memahami dan tidak dapat membedakan unsur-unsur informasi terutama ini Adiksimba (Apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana). Ketiga

Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis dan menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks berita karena monotonnya proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks berita, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi *listening team*. Strategi ini dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar yang bermanfaat sekaligus menyenangkan dan mengesankan, serta menciptakan kebersamaan dalam belajar. Sehingga pada akhirnya siswa akan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian menggunakan strategi *listening team* ini agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa untuk berpikir. Secara umum strategi adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Novita et al., (2024) berpendapat *listening team* mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik". Aman dalam Yasa (2019:173) berpendapat *listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung sementara menurut Lubis dalam Yasa (2019:173) berpendapat strategi *listening team* adalah model pembelajaran di mana peran siswa dapat terlihat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa. Menurut pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *listening team* merupakan sebuah cara untuk membantu melatih siswa- siswi dalam berpikir lebih kritis, mengembangkan ide atau gagasan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. Dengan menggunakan strategi

pembelajaran *listening team* ini siswa mampu menerima dan memahami dengan baik tentang materi-materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Strategi *Listening Team* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
- b. Siswa kurang tertarik memahami pembelajaran teks berita sehingga siswa sulit untuk menulis teks berita dengan benar.
- c. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis dan menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks berita karena monotonnya proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *listening team*
- b. Materi pokok yang diajarkan adalah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks berita tanpa menggunakan strategi *listening team* kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan strategi *listening team* kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *listening team* terhadap kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita tanpa menggunakan strategi *listening team* kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan strategi *listening team* kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *listening team* terhadap kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh strategi *listening team* sebagai strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan strategi *listening team* yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks berita.
- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menulis teks deskripsi menggunakan strategi *listening team*.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penggunaan strategi *listening team* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 37 Medan dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu rancangan teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai bahan pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan konsep-konsep dari berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Sutikno, (2021). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran memerlukan pemanfaatan Strategi pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa guru mampu memilih strategi yang akan digunakan ketika mendistribusikan materi pendidikan dengan cara ini siswa memahami pelajaran dengan baik.

Strategi merupakan cara atau rencana dengan rencana bersama memahami bentuk arah tindakan dalam upaya mencapainya target yang telah ditentukan sebelumnya Karsono et al., (2021). Strategi hampir sama dengan organisasi kekuasaan dan sumber daya untuk mencapai hasil rencana secara efektif Purwanto, (2021). Strategi adalah pengaturan kekuasaan dan sumber daya yang akan dilaksanakan dalam mencapai hasil sesuai rencana Selegi et al., (2023). Istilah yang berkaitan dengan hal ini adalah strategi atau strategi. Secara konsep strategi dalam belajar mengajar merupakan sesuatu yang bersifat filosofis Selegi et al., (2023). Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan dan pembelajaran Siswondo & Agustina, (2021). Pola ini menunjukkan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa pembelajaran Siswondo & Agustina, (2021).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai

tujuan secara optimal. Strategi juga suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Bidin A, (2017). Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perilaku penyelesaian, menunjang keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah, serta membagikan pengalaman antara peserta didik ataupun dengan pendidik. Strategi adalah garis arah atau cara untuk bertindak. Di sini dapat diuraikan bahwa strategi adalah arah dan cara yang ditetapkan dalam memberikan garis kerja atau tindakan dari pelaku yang ditunjuk atau di beri tugas. Strategi adalah sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum oleh pihak atau bagian yang berkompeten. Strategi adalah dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, karena dalam tindakan mencapai tujuan, kekuatan dan kelemahan akan menjadi sesuatu yang sangat penting dan berguna. Berarti dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki akan lebih mudah mengoptimalkannya. Sebaiknya jika kita mengenal kelemahan, kita akan bisa menghindari atau bahkan berusaha menciptakan kekuatan dari kelemahan tersebut. Strategi juga merupakan garis arah atau cara untuk bertindak dalam tindakan yang akan dilakukan secara berkelanjutan dengan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan Simanjuntak et al., (2022).

Adapun materi yang telah dipelajari mampu tersimpan lebih lama dikarenakan partisipasi didik yang dilibatkan secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran, Hasriadi, (2022). Strategi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai model memilih kegiatan pembelajaran dan menggunakannya secara kontekstual oleh guru, Karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran tertentu dimodelkan. Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan Strategi pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif Simanjuntak et al., (2023). Pendidikan Indonesia, strategi pembelajaran bisa membantu siswa Untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Tabrani, (2022) menjelaskan bahwa, di dalam strategi pembelajaran yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas, strategi sering kali digunakan sebagai sarana pemberian tindakan atau ketentuan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi bisa diartikan sebagai cara atau rencana yang dirancang antara guru dan siswa untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Pemakaian istilah strategi dalam konteks pembelajaran merujuk pada upaya yang memungkinkan terjadinya proses mengajar secara efektif. Strategi dapat diartikan sebagai pedoman untuk mewujudkan tujuan yang telah ditemukan. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa strategi pembelajaran

bersifat instruksional biasanya untuk mengenali kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru dan siswa tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.1.1 Pengertian Strategi *Listening Team*

Listening team merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung. Lubis, (2013) juga berpendapat *listening team* adalah pembelajaran di mana peran siswa dapat terlibat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa. *Listening team* bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Anggraeni, (2019).

Menurut Hamruni, strategi *listening team* ini menurutnya penekanannya pada titik pendengaran. Cara kerjanya seorang guru mengarahkan muridnya untuk membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang selanjutnya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya kelompok-kelompok kecil tersebut bertukar pikiran, argumen, jawaban materi yang disampaikan guru di depan kelas dengan peserta lain secara aktif, Jalil et al., (2022). *Listening team* (Tim Pendengar) merupakan salah satu pembelajaran *cooperatif learning* yang dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa dengan membagi siswa berkelompok dan memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut Sesuai dengan namanya model ini berjalan dengan pengelompokan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran, Fadhillah, (2020). *Listening team* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, yang setiap kelompoknya memiliki tugas yang berbeda. Sehingga, siswa dapat berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya, Fadhillah, (2020).

Sementara menurut Novita, (2023) strategi *listening team* adalah model pembelajaran di mana peran siswa dapat terlibat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa". Menurut pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *listening team* merupakan sebuah cara untuk membantu melatih siswa- siswi dalam berfikir lebih kritis, mengembangkan ide atau gagasan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas, *listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung. *listening team* mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. *listening team* mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik".

Strategi *listening team* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap fokus dan siap selama suatu pelajaran mengikuti pembelajaran yang berlangsung, Jalil et al., (2022). Strategi *listening team* ini menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan posisinya masing-masing, Lase,(2019).

Langkah-langkah strategi *listening team* menurut Suprijono (2018:13) Menurut Suprijono, pembelajaran dengan tipe *listening team* diawali dengan penerapan materi pembelajaran dari guru, selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, Lase, (2019). Setiap kelompok mempunyai peran masing- masing. Ada 30 murid dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang

menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir sehingga mereka dapat pengetahuan struktural.

Menurut Suprijono (2018:13) langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *listening team* sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audiovisual setelah itu guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- b. Kelompok penanya, bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- c. Kelompok pendukung, bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
- d. Kelompok penentang, bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
- e. Kelompok pemberi contoh bertugas memberi contoh spesifik mengenai penerapan dari materi yang disampaikan pengajar.
- f. Masing-masing kelompok bergantian menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesimpulan.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran *listening team* diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang

telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Listening Team*

Menurut Lazim, (2018) Strategi *listening team* mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1. Kelebihan

- a. Interaksi antar siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
- b. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban.
- c. *Listening team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- d. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru akan tetapi dapat menambah berpikir sendiri.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2. Kekurangan

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- b. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting
- c. Waktu yang dihabiskan cukup Panjang
- d. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- e. Penilaian kelompok dapat membuat penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- f. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang Panjang

2.1.1.3 Langkah –langkah Strategi *Listening Team*

Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran berbasis pelajaran. Namun dalam materi perkuliahan, guru berperan sebagai guru yang akan memberikan materi pelajaran. Kemudian siswa mempunyai peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *Listening Team* adalah kelompok kecil yang bertanggung jawab mengilustrasikan materi pembelajaran. Untuk belajar, kelompok menyimak dimulai dengan menyempurnakan materi pelajaran, kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (bertanya, menjawab, berpendapat dan menarik kesimpulan). Guru juga dapat menambahkan kelompok lain atau kelompok tambahan agar pembelajaran lebih menarik dan aktif membuat ketagihan dari materi yang disampaikan. Sandi, n.d. (2018)

Penerapan strategi pembelajaran *listening team* adalah sebagai Berikut:

- a. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing:

Tabel 2.1 langkah – langkah *Listening Team*

Tim	Peran	Tugas
1	Penanya	Merumuskan pertanyaan
2	Penjawab	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (menjelaskannya)
3	Penentang	Mengutarakan poin-poin

		yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian.atau menambahkan saran
4	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan hasil

- b. Guru menyampaikan pelajaran setiap tatap muka. Setelah selesai, guru memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas-tugas mereka.
- c. Guru mempersilahkan tiap-tiap tim untuk bertanya, setuju, membantah dan menarik kesimpulan.

Selain itu terdapat juga langkah-langkah pengajaran *listening team*. Bagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut ini:

1. Penanya: bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
2. Penjawab: bertugas menjawab poin-poin yang di sepakati disertai dengan alasan
3. Penentang: bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
4. Penarik kesimpulan: bertugas menyimpulkan dari hasil pembelajaran
5. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Setelah selesai, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
6. Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran listening team diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

2.1.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa di sekolah. Menulis menuntut siswa berpikir dan bertindak kreatif dan aktif mungkin mereka mengungkapkan gagasannya dalam bahasa tertulis. Menulis dengan sendirinya mendistribusikan mereka membagikan pemikirannya dan hasil pemikirannya secara tertulis. Seperti yang diungkapkan oleh, Simaremare et al., (2023) “Menulis ialah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan pikiran penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana yang memiliki makna”. Menulis dikatakan sebagai perwujudan akhir keterampilan berbahasa setelah membaca. Oleh karena itu, itulah yang terjadi menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Untuk menguasai keterampilan menulis tersebut, siswa harus menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Alwasilah, (2022) menulis adalah proses yang teratur dengan menggunakan lambang-lambang bunyi yang mudah dipahami. Menurut Tabrani, (2022) dalam Sitorus, P. J., & Panggabean, S. (2020) mengatakan “Menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan pemikiran dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.”, sedangkan menurut Tabrani, (2022) dalam Sinaga L & Siagian B. A, (2024) mengatakan

“Menulis merupakan bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.”. Sehingga dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis adalah tindakan mengungkapkan gagasan, konsep, pemikiran, dan perasaan dalam simbol-simbol kebahasaan Bawamenewi, (2021). Kegiatan ini mencakup aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan idiom dan kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, pengorganisasian ide dan pengembangan contoh esai. Mendeskripsikan menulis merupakan proses menemukan dan menggali ide untuk diungkapkan, dan proses ini terutama dipengaruhi oleh informasi dasar yang dimiliki penulis. Menulis adalah proses menemukan dan mengeksplorasi ide-ide yang ingin disampaikan penulis Sukirman, (2020). Dalam prosesnya, pengetahuan dasar. Keterampilan seorang penulis memegang peranan penting dalam mewujudkan ide-ide tersebut menjadi tulisan yang baik dan efektif. Heaton Isniarni, (2018) mengatakan menulis adalah tindakan mengurutkan kata-kata dalam suatu kalimat dengan benar menurut kaidah tata bahasa dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut untuk menghubungkan suatu tulisan. Mereka dapat menyampaikan pemikiran dan gagasan penulis tentang topik tersebut. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa di sekolah. Kemampuan menulis bagi siswa dapat mampu melatih daya pikir agar lebih terarah, serta dapat melatih kemampuan eksplorasi siswa dalam memproduksi dan mengekspresikan ide gagasannya menjadi suatu tulisan yang padu Simaremare et al.,(2023).

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat seni berbahasa dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia Ni'ma, (2022). Menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Selain itu menurut Suherman, (2022), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan,

pendapat tentang sesuatu, menanggapi pernyataan keinginan, atau mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Jika aktivitas berbicara mengharuskan seseorang menguasai simbol-simbol bunyi, maka aktivitas menulis mengharuskan seseorang menguasai simbol-simbol visual atau garis. Kemampuan menulis yang menuntut seseorang untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan. Kemampuan menulis juga dapat membantu untuk menuangkan sebuah gagasan atau pikiran dan ide dalam sebuah tulisan Waruwu, (2020).

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan di atas, menulis adalah suatu kemampuan yang menyampaikan gagasan, konsep, dan pengalaman secara tertulis yang akan disusun secara tertib, jelas dan cara yang menarik. Aktivitas tertulis di kelas Salah satu bahasa Indonesia adalah tulisan sebuah teks berita. Saat menulis teks berita ini, siswa harus belajar secara rutin agar dapat menulis teks berita dengan baik.

2.1.2.1 Teks Berita

Teks adalah rangkaian kata yang ditulis pada halaman tertentu. Kata-kata Ini adalah ungkapan atau ekspresi jiwa manusia yang ke dalamnya ia disembarkan itu ada dalam bentuk Ahyar, (2019). Pesan teks adalah salah satu teks yang mereka ajarkan di sekolah pada tingkat pertama pesan teks terkesan mudah, namun seringkali siswa masih salah untuk membuat tulisan berita fakta tentang hal-hal yang fokus pada informasi publik Hidayah et al., (2023). Berita biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan orang banyak.

Agung Maulana Irsyad & Dewi Anggraini, (2023) mengemukakan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.” Sejalan dengan pendapat di atas Faida Rojahtun Putri et al., (2023) berpendapat, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.”

Larasati et al., (2024) menyatakan bahwa, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Dalam hubungan ini Larasati et al., (2024) menyatakan bahwa, teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kehidupan. Gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam bentuk berupa penceritaan. bidin A, (2017) mengemukakan bahwa “Berita adalah suatu peristiwa atau fenomena yang ada di masyarakat.” Kemudian peristiwa atau peristiwa itu diulang-ulang dalam bentuk kata-kata yang akan disampaikan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan sebagainya), atau dalam media audio (radio), atau bahkan dalam media audio dan visual (televisi). Peristiwa yang terjadi melibatkan fakta dan informasi yang ada di alam semesta. Namun tidak semua fakta dan informasi dapat dijadikan bahan penulisan pesan. Memenuhi pendapat tersebut, Lubis & Koto, (2020) menyatakan bahwa “Pesan” merupakan pemberitaan tentang suatu hal atau suatu pemikiran yang mempunyai nilai penting, menarik minat seseorang, sebagian khalayak masih baru dan terus bertambah perperiodik media massa yang diterbitkannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah pemberitaan tercepat mengenai fakta atau gagasan terkini yang benar, menarik, atau penting bagi besar khalayak. sebagian besar khalayaknya, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi dan internet online.

2.1.2.2 Ciri-ciri Teks Berita

Bahwa setiap orang dapat membedakan jenis teks juga menjadi bahan perdebatan karakteristik yang dimiliki setiap orang. Pembelajaran ini bermanfaat mempermudah memasukkan jenis teks. Banyak berita yang mempunyai sesuatu berita di dalam berita tentu terdapat ciri-ciri yang mendukung didalam teks berita. Teks berita memiliki ciri yang dapat

membantu mengenali jenis teks berita J. Aryani et al., n.d., (2022). Berikut adalah beberapa ciri-ciri teks berita:

- a. Fokus pada fakta dan kejadian aktual yang terjadi di suatu tempat atau wilayah tertentu.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang jelas dan mudah dipahami, tanpa mengandung unsur keberpihakan atau subjektivitas.
- c. Menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu informasi yang paling penting dan utama disampaikan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung.
- d. Mencantumkan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.
- e. Bersifat objektif dan netral, tidak mencampuradukkan opini atau pandangan pribadi penulis.
- f. Biasanya memiliki headline atau judul yang singkat dan padat, serta sub judul yang memberikan informasi lebih detail tentang isi berita.
- g. Menggunakan bahasa yang formal dan baku,serta menghindari penggunaan kata kata yang ambigu atau tidak jelas.

2.1.2.3 Unsur-unsur Teks Berita

Berita yang ditulis umumnya mengandung enam hal yang disebut 5W + 1H. Berita harus memenuhi rumusan tubuh 5W+1H, yakni *what, why, who, when, where dan how*. Kemudian, berita juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi layak disebut sebagai berita Aisah et al., (2023). Berikut merupakan penjelasan rumusan tubuh 5W+1H :

- a. *What*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dalam kejadian tersebut. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian.

- b. *Who*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut. Orang yang diberitakan harus diidentifikasi, baik nama, umur, ataupun keterangan lainnya.
- c. *Why*, berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*.
- d. *Where*, berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Nama tempat harus diidentifikasi dengan jelas.
- e. *When*, berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu kejadian dapat sudah terjadi, adapula yang sedang terjadi. Waktu yang sudah lama terjadi atau sudah berlalu tidak memiliki nilai lagi.
- f. *How*, berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa; bagaimana pelaku melakukan perbuatannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk diberitakan apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Dalam bahasa Indonesia unsur tersebut biasa disebut dengan akronim, yaitu ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Akronim tersebut digunakan agar lebih mudah dalam mengingatnya. Selain mempermudah penulis dalam menyusun berita, unsur-unsur tersebut juga bermanfaat bagi pembaca dalam menikmati berita yang disajikan.

2.1.2.4 Struktur Berita

Menurut Widiatmoko et al., (2020) struktur teks berita terdiri dari tiga bagian yaitu, judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Judul berita berfungsi memberikan preferensi awal tentang isi informasi yang disampaikan. Teras berita menyajikan ringkasan hal yang akan disampaikan. Sementara tubuh berita berisi informasi tentang peristiwa atau kejadian yang menyangkut 5W1H (*what, who, when, where, why dan how*). Selain struktur teks berita dari mata pelajaran bahasa

Indonesia, terdapat juga struktur baru yang sering digunakan untuk pekerjaan berita profesional. Berbeda dengan struktur teks berita pada bagian sebelumnya, struktur teks berita kompleks atau profesional juga terdiri dari empat bagian, yaitu judul atau heading, inti atau peran utama, isi berita, dan ekor berita :

a. Judul

Dalam struktur pesan teks yang kompleks, teks sumber berisi judul pesan. Judul yang dihadirkan dalam teks berita mempunyai peranan penting dalam menarik pembaca agar tertarik membaca isi teks Injil. Hal ini dikarenakan headline merupakan bagian teks pesan yang pertama kali dilihat pembaca. Bagi yang ingin menulis artikel berita, ada baiknya membuat headline yang lucu untuk menggugah rasa penasaran pembaca. Judulnya dikatakan ditujukan kepada siapa saja.

b. Kepala Berita

Kepala berita atau pimpinan (*leader*) Lainnya Struktur kompleks pesan teks adalah perintah atau inti pesan. Yang paling populer punya tempat untuk berobat. Sekian informasi yang dapat disajikan pada kolom atas pesan ini. Fitur baru yang utama adalah rangkuman informasi utama yang terkandung dalam pesan itu sendiri, misalnya penyajian dalam 4 unsur ADIKSİMBA yaitu “apa, apa? dimana, kapan dan siapa”. Selain sila teks berita, headline atau judul juga dapat menentukan apakah pembaca ingin terus membaca berita tersebut atau tidak. nah Anda sudah membuat kepala yang menarik, Anda bisa menjadikannya kepala atau teras yang menyenangkan juga. Sebagian orang yang sudah lama berkecimpung dalam dunia berita atau jurnalisme beranggapan bahwa “headline berita atau isi berita sebagai pemicu berita”.

c. Tubuh Berita (*Body*)

Bagian atau struktur pesan adalah isi Injil. Body atau isi teks berita merupakan inti tubuh berita. Pada kolom ini seorang jurnalis atau penulis berita sedang menulis tentang penjelasan

atau informasi yang disajikan secara detail pada headline. Pada bagian ini dapat menjelaskan unsur 5W+1H atau ADIKSIMBba pada teks pesan yang memuat pertanyaan mengapa dan bagaimana. Selain itu, isi pemberitaan biasanya juga memuat pokok bahasan atau aspek dari keseluruhan persoalan.

d. Ekor Berita

Bagian atau struktur terakhir dari teks berita adalah ekor berita. Ekor berita sendiri mempunyai fungsi memberikan atau menunjang informasi kepada pembaca. Namun bagian ini bersifat opsional, bisa saja bisa juga tidak. Jika ekor berita tidak disertakan dalam teks berita, maka tidak akan relevan atau releva teks berita.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita memiliki empat bagian utama yaitu Judul, Kepala Berita, Tubuh Berita dan Ekor Berita. Kepala Berita berisi informasi yang singkat namun padat tentang peristiwa utama yang terjadi, sementara Tubuh Berita berisi rincian dan informasi tambahan tentang peristiwa tersebut. Terakhir, Ekor Berita biasanya berisi sumber atau informasi tambahan yang mendukung isi berita.

2.1.2.5 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Berita

Penulisan berita tentunya juga mempunyai norma kebahasaan yang harus diperhatikan. bahasa dalam pesan harus berupa kode agar mudah dipahami oleh masyarakat Ia mendedikasikan bahasa baru juga tidak boleh menggunakan bahasa, terlalu populer atau bahasa daerah, sehingga dapat menimbulkan interpretasi bagi pembacanya. Menurut Mulyadi Novia Rahma Rindha & Mohammad Hafrison, (2023) bahwa kaidah kebahasaan ada tiga, yaitu (1) keterangan atau adverbial adalah bagian penting dalam teks berita sebab jika tidak ada keterangan pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu, (2) verba transitif adalah verba yang membutuhkan dua

nomina, satu subjek, dan satu objek dalam kalimat aktif, (3) verba pewarta adalah kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan, misalnya ujar, tukas, kata, dan tutur.

Setiap teks memiliki ciri khas dan karakteristiknya. Ciri khas tersebut salah satunya bisa dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Begitupun dengan teks berita. Teks berita identik dikenal sebagai teks yang bersifat fakta, aktual, logis, dan bahasanya mudah dipahami pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herman (2018: 138) yang mengatakan “bahasa jurnalistik (dalam berita) harus mampu menekankan aspek fungsional komunikasi. Bahasa jurnalistik juga harus logis, gramatikal dari sisi istilah, tidak memunculkan konotasi, beragam”. Novia Rahma Rindha & Mohammad Hafriison,(2023) menyampaikan “Di dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat itu ternyata memiliki kaidah atau aturan tersendiri”. Kaidah-kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembantani pemahaman banyak kalangan. bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum.
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan penutupan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.
- c. Menggunakan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud anatar lain, memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan dimana.

- f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.1.2.6 Komponen Penilaian Teks Berita

- a. Mengandung pernyataan suatu kejadian atau fenomena yang dijelaskan secara lengkap.
- b. Mengandung sebuah bukti atau fakta dalam sebuah berita
- c. Memuat fakta ilmiah atau pengetahuan dalam berita yang menjelaskan hubungan berdasarkan bukti yang ada.

2.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

- a. Novita, P. H., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2023). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Listening Team* terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah keterampilan menulis teks narasi pada kelas VIII di sekolah SMP, dan menemukan solusi dengan menggunakan strategi *listening team* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa tersebut maka menemukan hasil bahwa *listening team* berhasil menarik minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.
- b. Saleh, M., Zaki, A., & Agustina, S. (2022). Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *listening team* Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat sebuah masalah dalam proses pembelajaran siswa yang terjadi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

dan mendapat solusi untuk memanfaatkan listening team sebagai pendukung untuk proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan *listening team* sebagai kreatifitas pembelajaran sejarah kebudayaan dan sangat relevan untuk diakses dengan mudah. Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.

- c. T. H. Lubis & Koto, (2020). Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *listening team*”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah hasil belajar siswa, dan menemukan solusi dengan menggunakan strategi *listening team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka menemukan hasil bahwa *listening team* berhasil menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.
- d. Jalil, A., Mamlu’ah, A. ., & Natiq, A. (2022). Dalam Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran *listening team* untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar (studi kasus smk al-fattah punggungan kalitidu bojonegoro)”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah hasil belajar siswa, dan menemukan solusi dengan menggunakan strategi *listening team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka menemukan hasil bahwa *listening team* berhasil menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa . Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.
- e. Fadhillah, (2020). Dalam Penelitian yang berjudul “Metode *listening team* dan *model auditory intellectually repetition (air)* dalam pengajaran menyimak di sekolah dasar”. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah hasil belajar siswa, dan menemukan

solusi dengan menggunakan strategi *listening team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka menemukan hasil bahwa *listening team* berhasil menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini memberikan kontribusi pada peneliti untuk digunakan dalam proses penelitian peneliti.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *listening team* sangat cocok digunakan pada proses pembelajaran dan digunakan dalam proses pembelajaran yang baik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dari lima penelitian tersebut berbeda pada penelitian ini. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni: 1). Subjek yang berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan, 2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah teks berita, 3). Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 37 Medan. Maka dari itu penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut D. U. Lubis, (2023)" model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan. sebagai masalah yang penting." Penelitian ini hendaknya mencari pengaruh antara variabel bebas (pengaruh strategi *listening team*) dengan variabel terikat (keterampilan menulis teks berita).

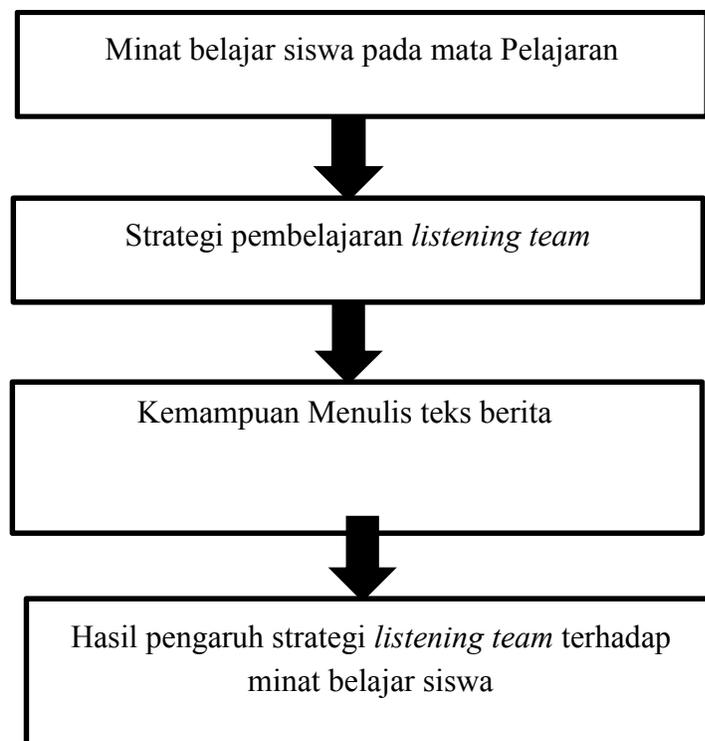
Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran tentang pembelajaran dengan strategi *listening team*. Peneliti menemukan pembelajaran mengenai teks berita belum maksimal dilakukan pada pembelajaran. Siswa masih sulit untuk membuat karangan berita dengan maksimal, hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan membuat siswa bosan dengan menggunakan buku mata

pelajaran dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru saja. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam sebuah proses pembelajaran

Strategi *listening team* adalah salah satu strategi yang sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk mampu membuat sebuah karangan berita. Dengan strategi *listening team* siswa bisa lebih termotivasi dan membantu siswa untuk kreatif dan berinovatif melalui strategi yang dapat dikreasikan dengan teman sekelas atau kelompok yang menarik untuk merangsang respon siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan diawali memberikan pretest pada kelas kontrol. Selanjutnya akan memberikan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *listening team* pada proses pembelajaran teks berita. Setelah proses pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *listening team* yang sudah diberikan tes akhir, maka akan diperoleh perbedaan hasil menulis teks berita tanpa menggunakan strategi *listening team* dan dengan menggunakan strategi *listening team* dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan proses penelitian digunakan teori yang disampaikan oleh para ahli. Untuk mengembangkan kajian atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada setiap bagian penelitian. Dalam inferensi kita akan menjumpai suatu permasalahan, sebelum mencari jawaban ilmiah, terlebih dahulu kita mencoba menjawabnya secara teoritis. Jawabannya adalah suatu pertanyaan teoretis, yang sering disebut hipotesis, dan hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya belum dapat dibuktikan secara nyata.

Mengenai hipotesis penelitian, perlu diketahui bahwa keberadaan hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara atas suatu permasalahan, yaitu penilaian terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut.

- a. Hipotesis awal (H_0) : Tidak Ada Pengaruh Antara Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Siswi Kelas VIII Smp Negeri 37 Medan.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat Pengaruh Strategi *Listening Team* terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Berita pada Siswa Siswi Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh strategi *listening team* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun pembelajaran 2024/2025. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. pada penelitian ini metode yang digunakan berfokus pada metode eksperimen, Sugiyono, (2020:110) berpendapat "metode penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali". hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan memanipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali, variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh strategi *listening team* (X) sedangkan variabel terikat adalah Kemampuan menulis teks berita pada siswa-siswi (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri Medan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini dilakukan karena terdapat hal-hal pendukung sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan strategi pembelajaran *listening team* terhadap teks berita.

2. Sekolah tersebut, sangat cocok untuk dilakukan penelitian dengan kondisi lokasi yang berada di pusat kota dan lingkungan sekolah yang nyaman.
3. Sekolah tersebut sangat relevan dengan jumlah siswa yang sangat memadai untuk dilakukan penelitian dengan strategi *Listening Team* dalam pembelajaran teks berita.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari program studi dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Penelitian yang dilakukan kurang lebih 1 minggu, pengolahan dan pengumpulan data yang dilakukan memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk tugas akhir (skripsi) dan proses bimbingan berlangsung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari populasi sebagai bahan penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan survey pada lokasi yang akan diteliti untuk mengetahui dan menetapkan jumlah untuk menetapkan suatu objek dan subjek yang akan diteliti.

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Lumbangaol et al., (2023) Menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka ditetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

	Kelas	Jumlah
1.	VIII – A	30 Siswa

2.	VIII – B	30 Siswa
3.	VIII – C	30 Siswa
4.	VIII – D	30 Siswa
	Jumlah	120 Siswa

3.6 Sampel Penelitian

Menurut Beny et al., (2023) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika populasi dalam penelitian cukup besar, maka solusi dari keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga. sehingga sampel dapat diambil untuk digunakan penelitian dari populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka untuk melakukan penelitian pengambilan sampel digunakan dengan *Cluster random sampling*, karena teknik sampel adalah cara untuk membentuk beberapa cluster yang telah menjadi bagian dari populasi. Dengan menentukan dua kelas secara acak dari empat kelas di kelas VIII dan masing-masing kelas siswanya berjumlah 30 siswa. Oleh karena itu yang dijadikan sampel penelitian dua kelas. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyiapkan dan menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas
2. Kertas yang berisi nama-nama kelas tersebut dilipat menjadi kertas kecil
3. Kertas kecil yang sudah dilipat, dimasukkan kedalam botol secara bersamaan
4. Setelah dimasukkan kedalam botol, kemudia dikocok sampai semua kertas kecil bercampur didalam botol.
5. Setelah bercampur dalam satu botol, maka peneliti mengambil dua dari kertas-kertas kecil yang ada didalam botol.

6. Sehingga kertas pertama berisi kelas VIII – A menjadi kelas Eksperimen dan Kelas VIII – B menjadi kelas kontrol.

3.7 Desain Eksperimen

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Listening Team* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan “Maka desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *Two Group Posttest-only Control Design*. Penelitian dengan eksperimen melibatkan dua kelas yang telah ditentukan melalui random sampling diantaranya kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Mendapatkan Perlakuan Strategi *listening team*

O1 : Tes awal menulis teks berita sebelum mendapat perlakuan

O2 : Tes akhir menulis teks berita setelah mendapat perlakuan

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kuantitatif maka perlu untuk menguji validitas, reabilitas, dan pengumpulan data yang saling berhubungan dalam instrumen penelitian sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada teks berita. Menurut Sugiyono (2014:146) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Untuk mengatur strategi dalam proses belajar mengajar instrument penelitian perlu disusun dalam standar penilaian dan penguasaan. Sugiyono (2012:147) juga menyatakan bahwa “Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik tes

dan non tes”. Sehubungan dengan hal tersebut instrumen dalam penelitian ini dengan memberikan penugasan menuliskan sebuah teks berita dengan sebuah gambar atau fenomena yang telah didesain dalam strategi *listening team*.

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian Menulis Teks Berita

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Tema Berita	Kalimat yang ditulis sangat baik dan menguasai tema dan struktur pengembangan teks berita yang lengkap dan relevan	Sanga Baik	20
		Kalimat yang ditulis masih terdapat kesalahan dalam menguasai tema dan struktur pengembangan teks berita namun masih relevan.	Baik	15
		Penulisan kalimat cukup mampu menjelaskan tema dari sebuah objek fenomena, tulisan pengembangan teks berita terdapat kesalahan.	Cukup	10
		Kalimat yang ditulis sama sekali kurang sesuai dengan temadan objek fenomena. Pengembangan teks berita sangat tidak sesuai dan relevan.	Kurang	5
2.	Struktur teks Berita	Teks Berita dituliskan dengan baik memuat dari keempat struktur teks berita seperti judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita yang dituliskan secara lengkap pada suatu berita yang ditulis.	Sangat Baik	20
		Teks Berita ditulis terdapat kesalahan dalam memuat judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita yang dituliskan secara lengkap pada suatu gagasan yang ditulis.	Baik	15
		Teks berita ditulis dengan cukup mampu mengidentifikasi suatu judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita dengan memberi gagasan yang relevan dengan struktur yang ditulis.	Cukup	10
		Teks berita ditulis kurang mampu menjelaskan judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita yang relevan, sehingga pembaca tidak mengeri dan tertarik untuk mendapatkan informasi	Kurang	5

		dari struktur berita yang ditulis.		
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Siswa sangat mampu menuliskan gagasan dengan memahami penggunaan ejaan, konjungsi, kata pronomina, kata keterangan, kata penghubung menggunakan kalimat verba dan kata kerja rasional, sehingga pembaca mengerti dan tertarik.	Sangat Baik	20
		Siswa mampu menuliskan tulisan berita dengan mematuhi kebahasaan dan mengerti penggunaan pembentukan kata untuk menuliskan gagasan yang menjelaskan dan memberikan gagasan pada fenomena atau peristiwa yang terjadi.	Baik	15
		Siswa cukup mampu menuliskan tulisan berita dengan memahami kaidah kebahasaan penggunaan kata konjungsi dan kata penghubung dan struktur dalam pembentukan kalimat dalam sebuah gagasan atau tulisan berita.	Cukup	10
		Siswa kurang mampu menuliskan sebuah tulisan berita atau gagasan berita dengan mematuhi aturan penulisan dan kaidah kebahasaan dalam sebuah pembentukan kalimat dalam tulisan berita.	Kurang	5
4.	Ciri-ciri Teks Berita	Teks berita ditulis sangat baik menjelaskan informasi memuat bersifat faktual, fenomena bersifat keilmuan, bersifat informatif, meyakinkan pembaca dan menarik perhatian pembaca dalam tulisan menggunakan pembentukan kata yang runtut.	Sangat Baik	20
		Teks berita ditulis terdapat adanya kesalahan dalam menyampaikan sebuah gagasan atau informasi serta bukti yang mendukung. namun berfokus pada hal yang bersifat umum, dan tulisan menggunakan kalimat yang runtut.	Baik	15

		Teks berita ditulis cukup lengkap menjelaskan informasi memuat bersifat faktual, dan menyampaikan gagasan yang memuat bukti yang mendorong pembaca tertarik untuk mengetahui tulisan berita yang menggunakan kalimat yang runtut.	Cukup	10
		Teks berita ditulis kurang menjelaskan suatu peristiwa atau gagasan secara lengkap dengan pembentukan kalimat yang mengandung sebuah pendapat, sehingga pembaca tidak memaham dan tidak tertarik.	Kurang	5
5.	Unsur-unsur Teks Berita	Teks berita dituliskan dengan sangat baik dengan memahami dan menuliskan sebuah tulisan berita sesuai dengan tema, tujuan, dan kebenaran dalam penyampaian sebuah tulisan berita yang relevan dengan kebenaran yang ada dalam suatu peristiwa atau gagasan berita yang dituangkan dalam tulisan.	Sangat Baik	20
		Teks berita ditulis terdapat adanya kesalahan pada langkah-langkah yang kurang tepat, namun pembentukan kalimat yang relevan dengan kebenaran yang ada dalam suatu fenomena.	Baik	15
		Teks berita yang ditulis cukup lengkap dan relevan dengan topik dan tujuan jelas dengan mematuhi pembentukan pada sebuah kalimat yang relevan.	Cukup	10
		Teks berita yang ditulis kurang baik dan relevan pada pembentukan sebuah kalimat yang berisi jalan cerita topik dan informasi yang ada dalamnya tidak saling berhubungan, tidak mematuhi pembentukan kata pada sebuah kalimat yang utuh.	Kurang	5
		Jumlah Skor Maksimum		100

Sumber: Handini & Maulina, 2020

Siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai baik dan sangat baik. Penilaian yang dilakukan harus menyeluruh berdasarkan rumus dan ketentuan yang ada pada tabel 3.4 dengan

menjelaskan aspek-aspek penilaian pada teks berita. Dengan acuan skala ricket yaitu: 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan dan kriteria penilaian dalam kemampuan menulis teks berita.

Tabel 3.4 Penilaian kemampuan teks Berita.

No	Kriteria	Penilaian
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-87
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	50- 65
5.	Sangat Kurang	<55

3.9 Jalannya Eksperimen

Dalam melakukan penelitian diperlukan jalannya sebuah eksperimen, adapun langkah-langkah eskperimen dalam penelitian ini memperkenalkan dan menerapkan strategi *listening team* dalam proses pembelajaran dan memberi penilaian kemampuan menulis siswa menulis tek berita.

Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen				
No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	a. Guru membuka dengan memberi salam pada siswa b. Mempersilahkan siswa memimpin doa. c. Memperkenalkan diri pada siswa d. Melakukan pendataan absensi e. Melakukan apersepsi pada materi sebelumnya. f. Memberikan penjelasan	a. Siswa menjawab salam dari peneliti. b. Perwakilan dari siswa memimpin doa. c. Siswa mendegar dan menjawab absensi dari peneliti d. Siswa merespon pertanyaan peneliti menjawab materi sebelumnya.	15 Menit

		dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari.	e. Siswa mendenarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada peneliti.	
2.	Kegiatan Inti	<p>a. Peneliti menanyakan pengertian dari teks berita, ciri-ciri dan struktur penulisan berita yang telah dijelaskan oleh peneliti.</p> <p>b. Peneliti memperkenalkan strategi <i>listening team</i> dan menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok.</p> <p>c. Peneliti kembali menjelaskan struktur, kaidah kebahasaan isi, dan tujuan teks berita.</p> <p>d. Peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan apa yang mereka pikirkan dari penjelasan peneliti sebelumnya.</p>	<p>a. Siswa menjawab dan menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks berita.</p> <p>b. Siswa menerima arahan dan penjelasan dari peneliti.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dan memahami penjelasan dari peneliti</p> <p>d. Siswa menanyakan mengenai teks berita yang belum di pahamiya pada peneliti.</p>	60 Menit
		<p style="text-align: center;">Penalaran</p> <p>a. Peneliti memberikan intruksi pada siswa untuk menuliskan informasi pokok yang telah disampaikan peneliti.</p>	a. Siswa menuliskan informasi-informasi yang diperolehnya dari peneliti.	
		<p style="text-align: center;">Percobaan</p> <p>a. Peneliti menerapkan <i>listening team</i> sebagai strategi untuk memaparkan struktur, ciri, dan kaidah kebahasaan teks berita melalui gambar yang berisi sebuah fenomena yang disertai oleh bacaan yang tersedia dalam kelompok.</p>	a. Siswa menerima materi pembelajaran dari peneliti yang digunakan.	
		<p style="text-align: center;">Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peneliti melakukan refleksi menanyakan</p>	a. Siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi	

		kesulitan yang kurang dipahami siswa	dengan peneliti.	
3.	Kegiatan Akhir	a. Peneliti memberikan motivasi pada siswa b. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam	a. siswa mendengarkan arahan dan nasehat dari peneliti b. siswa berdoa dan menjawab salam dari peneliti.	10 Menit

Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Pembelajaran di Kelas Kontrol			
No.	Nama Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal	a. Menyampaikan Salam b. Mempersilahkan Berdoa c. Mendata Absensi. d. Melakukan Apersepsi pada pembelajaran sebelumnya. e. Menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	a. Menjawab salam peneliti b. Melakukan doa c. Merespon peneliti d. Menjawab peneliti mengenai pembelajaran sebelumnya. e. Siswa mendengar dan menyimak penjelasan peneliti.
2.	Kegiatan Inti	a. Peneliti menjelaskan materi teks berita. b. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai teks berita. c. Peneliti Menjelaskan langkah-langkah, struktur, dan kaidah kebahasaan yang harus sesuai dengan teks berita. dan menyuruh siswa menuliskan sebuah teks berita. d. Peneliti mengkomunikasikan pembelajaran dengan memberikan tanya jawab pada siswa	a. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti. b. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti c. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasa dari peneliti d. Siswa merespon pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peneliti.
3.	Kegiatan Akhir	a. Peneliti melakukan interaksi menanyakan siswa yang kurang	a. Siswa menjawab dan berkomunikasi mengenai kesulitan yang

		<p>paham.</p> <p>b. Peneliti memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas-tugas yang di kerjakan</p> <p>c. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam.</p>	<p>dialami</p> <p>b. Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang telah di kerjakan pada peneliti</p> <p>c. Siswa Berdoa dan memberi salam.</p>	<p>3.10</p> <p>Teknik</p> <p>Pengu</p> <p>mpulan</p>
--	--	--	--	--

Data

Teknik pengumpulan data dan pengorganisasian data untuk memecahkan data yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan mempelajari fungsi data dari rumus variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Tabrani, (2022). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memeriksa hasil dari tes di kelas eksperimen dan mengambil hasil non tes dari kelas kontrol yang telah dilakukan dengan memberikan skor pada lembar kerja siswa dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan pada pencatatan dilapangan. Perhitungan skor yang telah di raih siswa dapat dilakukan degan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1. Skor yang diperoleh = Hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab
2. Skor maksimal = Jumlah nilai skala pertanyaan dikalikan dengan jumlah responden dengan keseluruhan

- b. Melakukan penilaian skor akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, penilaian yang dilakukan dengan pemberina skor secara skala likert. Menentukan skor berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ada.
- c. Melakukan pengolahan data sebagai bahan pertanggungjawaban dengan menggunakan statistik yang sesuai dengan varian kelompok sampel homogen dan yang tidak di uji dengan uji normalitas, uji homogenitas, lalu jika data distribusi normal, dan homogen sehingga uji tidak dapat dilakukan.
- d. Penilaian skor akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperlukan memasukkan data pada tabel distribusi frekuensi lalu disusun dalam bentuk angka. penyusunan data dalam distribusi frekuensi dengan perhitungan panjang kelas yaitu:
 - a. Menentukan rentang kelas dengan penggunaan rumus skor tertinggi (ST) dikurang skor terendah (SR) .

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah.}$$
 - b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu :

$$BK (\text{banyak kelas}) = 1 + (3,3) \log n .$$
 - c. Menentukan panjang kelas interval (KELAS), dengan rumus:

$$KL = \frac{R}{bk}$$

Keterangan :

KL: Panjang kelas interval

R: Rentang

Bk: Banyak kelas

- e. Menghitung nilai rata-rata hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata Mean Sampel

$\sum x_1$ = Jumlah keseluruhan

n = Jumlah populasi

- f. Menghitung simpangan baku atau deviasi standar s dan s² dari varians sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan

S² = Standar Deviasi

x₁ = Nilai pada data ke-i

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

n = Jumlah populasi

- g. Menguji apakah data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji normalitas data dengan Lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Lhitung < Ltabel = Terdistribusi normal.

Lhitung \geq Ltabel = Tidak normal

Langkah-langkah/prosedur perhitungan uji normalitas data:

1. Urutkan data dari terkecil sampai terbesar, kemudian menentukan frekuensi(fi) dan frekuensi kumulatif(fk)

2. Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Z_i), dengan rumus:
 3. Ubah bilangan baku (Z_i) menjadi bilangan baku yang baru $F(Z_i)$, digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)
 4. Menentukan nilai sebaran $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi (f_k) dari frekuensi keseluruhan.
 5. Menentukan nilai mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai L_o (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel
- h. Mengetahui apakah data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar } (S^2)}{\text{Varians Terkecil } (S^2)}$$

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}} =$ Data homogen
 - b. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{Tabel}} =$ Data tidak homogen
- i. Menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan $\alpha=0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) =n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1 =$ Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2 =$ Rata- rata kelas kontrol

$S^2_1 =$ Variabel kelas ekprerimen

S_2^2 = Variabel kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Dalam pengujian test t, $dk = n_1 + n_2 - 2$.

1. Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.